

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Kesimpulan dari desain penelitian adalah untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan adalah valid, kuat, dan berfungsi. Desain penelitian harus memastikan bahwa data yang diperoleh dapat digunakan untuk mengarahkan kepada pemahaman yang tepat tentang suatu masalah. Pilihan metodologi penelitian harus sesuai dengan tujuan dan soal penelitian, serta memastikan bahwa data yang diperoleh dapat digunakan untuk mengarahkan kepada pemahaman yang tepat tentang suatu masalah. Pada akhirnya, desain penelitian adalah bagian penting dalam proses penelitian, yang mempengaruhi kualitas dan validitas hasil penelitian. Desain penelitian harus memastikan bahwa penelitian yang dilakukan adalah valid, kuat, dan berfungsi. Pilihan metodologi penelitian harus sesuai dengan tujuan dan soal penelitian, serta memastikan bahwa data yang diperoleh dapat digunakan untuk mengarahkan kepada pemahaman yang tepat tentang suatu masalah (Iskandar, 2023).

3.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metodologi fenomenologi untuk membantu menjawab pertanyaan utama. Tujuan fenomenologi adalah untuk mengkarakterisasi dan menganalisis pengalaman langsung partisipan penelitian dengan peristiwa tertentu (Hujar & Matthews, 2021). Selain itu, fenomenologi menggali perspektif kehidupan peserta penelitian. Pendekatan ini digunakan sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menyelidiki pengalaman guru PAI ketika menerapkan sistem pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi literasi. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan untuk meningkatkan literasi guru PAI di SD melalui pendidikan PAI. Selain itu, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI dalam pengembangan SDM Guru PAI melalui program pendidikan PAI, sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran di masa yang akan datang.

Shavira Salsabila, 2024

PENGUATAN KOMPETENSI LITERASI MEMBACA AL-QUR'ĀN MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLĀM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

Guru PAI di SDN 249 Astanaanyar di Kota Bandung menjadi subjek penelitian ini. Selanjutnya, seleksi digunakan untuk mengidentifikasi subjek penelitian yang akan diwawancarai. Pendekatan seleksi ini digunakan karena subjek dalam penelitian fenomenologi adalah mereka yang sekolahnya menerapkan kebijakan kompetensi literasi. Dengan demikian, guru PAI adalah individu yang memiliki pengalaman praktis dan mengajar sesuai dengan pedoman kebijakan ini. (Hujar & Matthews, 2021).

3.4 Etik

Dalam menjaga integritas etik, penelitian ini memperhatikan beberapa aspek krusial berikut:

1. Subyek Penelitian diinformasikan secara jelas tentang tujuan serta tahapan studi yang melibatkan mereka. Mereka diberikan pernyataan persetujuan untuk menandakan kesediaan mereka sebagai subjek penelitian (Haryani & Setyobroto, 2022).
2. Peneliti memberikan penjelasan menyeluruh mengenai instrumen penelitian, termasuk judul, tujuan, dan ringkasan metodologi, serta menjamin kerahasiaan data subjek penelitian. Data yang telah dikumpulkan kemudian dikonfirmasi kembali kepada subjek penelitian untuk memastikan akurasi dan kesesuaian, dan hanya data yang disetujui yang digunakan dalam penelitian ini dan diunggah (RI, 2021).

3.5 Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan tiga metode: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menyelidiki fokus masalah penelitian ini, yang kemudian diperluas ke dalam lima langkah sistem pembelajaran Romiszowski (1982): definisi masalah, analisis, pemilihan dan pengembangan solusi yang tepat, implementasi, dan evaluasi. Sementara itu, penelitian ini menggunakan prosedur observasi dan perekaman untuk mengumpulkan bukti-bukti pembelajaran guru PAI.

Ketiga pendekatan pengumpulan data tersebut akan dilakukan setelah mendapatkan izin dari Guru PAI untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Sementara itu, wawancara dilakukan untuk menganalisis temuan-temuan dari hasil observasi dan bahan-bahan yang dikumpulkan. Sebagai bagian dari proses fenomenologi, setidaknya satu orang guru akan dipilih untuk diwawancarai dan divalidasi oleh kepala sekolah, serta sembilan orang siswa dengan tingkat literasi yang beragam, dengan kelengkapan dokumentasi pembelajaran menjadi faktor lain yang menjadi prioritas dalam pemilihan subjek wawancara (Starks & Trinidad, 2007)

3.6 Sumber Data

Sumber data sangat penting bagi penelitian karena bisa membantu mendapatkan informasi yang diperlukan dan memahami proses pengambilan dan pengolahan data. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:172), "sumber data" merujuk pada sumber yang digunakan untuk mendapatkan data. Dengan kata lain, sumber data adalah dasar penelitian untuk menentukan sumber informasi yang tepat. Nur Indrianto dan Bambang Supomo (2013:142) menjelaskan bahwa sumber data bukan hanya merupakan komponen penting tetapi juga memengaruhi metode yang dipilih untuk pengumpulan data. Ini menunjukkan bahwa memahami dengan baik sumber data sangat penting untuk membuat strategi pengumpulan data yang baik. Dengan mempertimbangkan kedua pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sumber data merupakan komponen terpenting dalam menentukan metode yang akan digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Berdasarkan hubungannya dengan peneliti, sumber data penelitian dibagi menjadi tiga kategori: primer, sekunder, dan tersier. Namun, selama itu sesuai dengan konstruk yang akan diukur dan tujuan pembelajarannya, penelitian disarankan untuk menggunakan lebih dari satu sumber data (Sholihin, 2021). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer terdiri dari catatan tertulis atau rekaman suara. Selain sumber utama yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, perolehan data

yang dibutuhkan dalam penelitian ini tidak terlepas dari sumber tekstual, yaitu menggunakan sumber data primer, seperti hasil wawancara dan observasi.

2. Data Sekunder

Data yang disajikan berupa data, kata-kata, dan gambar, bukan angka-angka. Laporan penelitian akan menyertakan kutipan-kutipan data untuk membantu menekankan penyajiannya. Data dikumpulkan melalui wawancara, catatan lapangan, foto, dan sumber-sumber lainnya. Sumber data sekunder ini terdiri dari tinjauan literatur, yang dapat berupa jurnal, publikasi, atau karya tulis akademis lainnya.

3.7 Analisis Data

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah yang diusulkan oleh Creswell (1998) sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan pengalaman Guru PAI melalui sistem pembelajaran penguatan kompetensi literasi dalam pengajarannya; (2) Menemukan pernyataan-pernyataan esensial dari subjek penelitian; (3) Mengkategorikan ke dalam unit-unit yang bermakna yang meliputi definisi masalah, analisis, pemilihan dan pengembangan solusi yang tepat, implementasi, dan evaluasi; (4) Merefleksikan dan mengkonstruksi respon Guru PAI dalam sistem pembelajaran PAI dalam pengajarannya; dan (5) Melaporkan hasil penelitian.

Untuk memvalidasi data yang akan dilaporkan, *member check* dilakukan dengan subjek penelitian untuk mengkonfirmasi data wawancara, observasi, dan dokumentasi yang mereka berikan. Dalam penelitian kualitatif yang menggunakan wawancara sebagai pendekatan utama, *member check* ini sangat penting sebagai mekanisme untuk menjaga validitas dan menyediakan bahan bagi partisipan untuk merefleksikan pengalaman mereka (Candela, 2019).

3.8 Instrumen Penelitian

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

Judul	Dimensi	Indikator	Sumber Data	Alat Pengumpul Data (APD)	Instrumen
Penguatan Kompetensi Literasi Membaca Al-Qur'ān Melalui Pembelajaran PAI (Teori Romiszowski)	Pemetaan dan Analisis Situasi	1. Mengidentifikasi 2. Merincikan 3. Menguasai 4. Membedakan 5. Memilah Teori Wiradi (2006:103)	Guru PAI SDN 249 Astanaanyar	Wawancara	1a. Bagaimana Guru PAI mengidentifikasi permasalahan literasi ? 2a. Bagaimana Guru PAI merincikan perbedaan dalam keterampilan literasi antara siswa yang memerlukan perhatian ekstra dan siswa yang sudah mencapai tingkat literasi yang diharapkan? 2b. Bagaimana Guru PAI merinci dampak permasalahan literasi pada kemampuan siswa untuk mengikuti materi pelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran? 3a. Bagaimana Guru memahami dan menguasai materi literasi yang

Shavira Salsabila, 2024

PENGUATAN KOMPETENSI LITERASI MEMBACA AL-QUR'ĀN MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLĀM
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

					<p>diajarkan, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islām (PAI)?</p> <p>3b. Bagaimana Guru menguasai berbagai strategi pembelajaran untuk mengatasi permasalahan literasi siswa, terutama yang berkaitan dengan aspek membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara?</p> <p>4a. Bagaimana Guru mengidentifikasi perbedaan tingkat literasi antara siswa yang mungkin muncul dalam kelas PAI?</p> <p>4b. Bagaimana Guru PAI membedakan tugas atau proyek literasi agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa secara individual?</p>
--	--	--	--	--	---

					<p>4c. Apakah Guru PAI mengadopsi pendekatan yang berbeda untuk siswa yang lebih mahir dalam literasi dibandingkan dengan siswa yang mengalami kesulitan?</p> <p>4d. Bagaimana Guru PAI menyusun dan menyajikan materi pembelajaran literasi agar sesuai dengan tingkat pemahaman dan keterampilan literasi siswa yang berbeda-beda?</p> <p>4e. Apa langkah-langkah konkret yang diambil Guru untuk mengatasi perbedaan tantangan literasi yang bersifat kultural atau sosial di antara siswa dalam konteks PAI?</p> <p>5a. Apakah ada strategi khusus yang digunakan Guru untuk memilah perbedaan permasalahan</p>
--	--	--	--	--	---

					<p>literasi antara siswa dengan gaya belajar yang berbeda?</p> <p>5b. Bagaimana Guru melakukan proses pemilahan untuk mengidentifikasi permasalahan literasi secara individual di antara siswa dalam kelas PAI?</p> <p>5c. Apakah Guru menggunakan alat bantu penilaian atau instrumen khusus untuk membantu dalam memilah permasalahan literasi siswa secara efektif?</p> <p>5d. Bagaimana pemilahan permasalahan literasi membantu Guru menyesuaikan strategi pembelajaran untuk mendukung kebutuhan individu siswa?</p> <p>5e. Apa langkah-langkah konkrit yang diambil Guru untuk menyusun</p>
--	--	--	--	--	--

					dan memprioritaskan permasalahan literasi siswa berdasarkan tingkat kompleksitasnya?
	Pengembangan	1. kegiatan belajar 2. jangka waktu 3. kinerja Teori Leonard Nadler (Nadler, 1984)	Guru PAI SD 249 Astanaanyar	Wawancara	1a. Apakah terdapat kegiatan belajar yang dirancang khusus untuk mengembangkan keterampilan kritis dan analitis siswa terhadap pembelajaran PAI? 1b. Apakah Guru PAI menggunakan teknologi, seperti video atau platform online, sebagai alat untuk penguatan literasi ? 1c. Bagaimana Guru PAI memanfaatkan perpustakaan atau sumber daya literasi lainnya sebagai bagian dari kegiatan belajar literasi ? 2a. Bagaimana Guru PAI memanfaatkan waktu pembelajaran

					<p>reguler untuk memperkuat literasi siswa, dan berapa kali dalam satu minggu atau bulan hal ini dilakukan?</p> <p>2b. Bagaimana Guru PAI memanfaatkan momen-momen tertentu, seperti bulan suci Ramaḍān atau perayaan keagamaan lainnya, untuk memperkuat literasi siswa?</p> <p>3a. Bagaimana Guru PAI berkolaborasi dengan rekan Guru atau spesialis literasi untuk meningkatkan kinerja mereka dalam penguatan literasi siswa?</p> <p>3b. Apakah terdapat inovasi atau pendekatan baru yang diujicoba oleh Guru PAI dalam upaya</p>
--	--	--	--	--	--

					penguatan literasi, dan bagaimana dampaknya terhadap kinerja siswa?
	Implementasi	1. Tindakan 2. Tujuanusan Teori Rochyani et al. (Naditya, Suryono, & Rozikin, 2013)	Guru PAI SD 249 Astanaanyar	Wawancara	1a. Bagaimana tindakan Implementasi yang dilakukan oleh Guru PAI ? 1b. Apakah Guru memodifikasi kurikulum sebagai tindakan untuk mendukung siswa dengan tingkat literasi yang beragam? 1c. Bagaimana Guru memberikan umpan balik kepada siswa sebagai bagian dari tindakan langsung untuk meningkatkan kemampuan literasi mereka? 2a. Apa tujuan utama Guru PAI dalam mengatasi permasalahan literasi ? 2b. Bagaimana Guru merumuskan tujuan untuk memperkuat literasi

					<p>siswa yang tingkatannya berbeda-beda dalam konteks pembelajaran PAI?</p> <p>2c. Apakah tujuan Guru PAI melibatkan kerja sama dengan orang tua atau wali siswa dalam mendukung penguatan literasi di luar lingkungan sekolah?</p>
	Evaluasi	<p>Penilaian</p> <p>Teori Oemar Hamalik (Hamalik, 2001)</p>	<p>Guru PAI SD 249 Astanaanyar</p>	<p>Wawancara</p>	<p>1a. bagaimana Guru PAI menilai efektivitas strategi pembelajaran literasi yang telah diterapkan?</p> <p>1b. Apakah Guru PAI melakukan penilaian formatif secara berkala dan bagaimana hasil penilaian tersebut digunakan untuk memberikan umpan balik kepada siswa?</p> <p>1c. Bagaimana Guru PAI menggunakan data penilaian literasi</p>

					untuk merencanakan dan mengadaptasi strategi pembelajaran ke depannya? 1d. Bagaimana hasil kesimpulan penilaian penguatan literasi yang dilakukan oleh Guru melalui sistem pembelajaran PAI ?
--	--	--	--	--	--